

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternakan unggas khususnya ayam dan itik di Indonesia merupakan salah satu komoditi yang sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat (Supartono & Yunus, 2000). Penyediaan pangan berupa daging bagi masyarakat dalam jumlah yang mencukupi dengan mutu yang baik merupakan salah satu tujuan pembangunan sektor pertanian, di samping peningkatan pendapatan para peternak dan peningkatan peranan pertanian khususnya sub sektor peternakan dalam tata ekonomi nasional. Kebutuhan akan daging ayam dan itik, sangat tinggi karena konsumsi masyarakat yang hampir mayoritas adalah pekonsumsi daging. Menurut Sucipta dan Hatta (2009) angka konsumsi daging unggas khususnya ayam pada tahun 2004 tercatat 746.200 ton dan produksi daging ayam pada tahun yang sama sebesar 1.190.900 ton. Begitu pula pada tahun-tahun berikutnya, perubahan konsumsi daging ayam masih bisa diimbangi dengan produksi daging ayam. Pada 2008 total konsumsi sebesar 1.071.000 ton dan produksi pada tahun tersebut masih jauh di atas konsumsi nasional, yakni sebesar 1.358.380 ton.

Produksi daging yang cukup besar tersebut, ternyata masih banyak mengalami kendala yang dihadapi oleh para peternak baik ayam maupun itik. Akibat adanya kendala tersebut mengakibatkan kurangnya pasokan daging. Kendala yang harus dihadapi oleh para peternak antara lain adalah penyakit, permodalan, cekaman likungan (bencana alam, suhu ekstrim, kualitas lingkungan

yang kurang baik) dan juga faktor pakan. Penyakit menjadi penghambat utama dalam peternakan unggas dan salah satu pemicu kerugian dalam peternakan ayam dan itik. Kerugian tersebut dapat berbentuk kematian, pertumbuhan terhambat, produksi telur turun atau terhenti sama sekali. Selain itu unggas yang pernah terserang penyakit dapat menjadi sumber penyakit bagi unggas sehat lainnya (Murtidjo, 1992).

Penyakit pada unggas khususnya ayam dan itik salah satunya dapat diakibatkan oleh parasit Protozoa. Protozoa dapat menyebabkan kematian pada peternakan unggas. *Plasmodium* sp., *Haemoproteus* sp. dan *Leucocytozoon* sp. adalah protozoa yang hidup sebagai parasit dalam sel darah merah, yang menyebabkan malaria unggas (*avian malaria*). Malaria unggas atau malaria ayam disebut juga *Plasmodium Disease* pertama kali ditemukan oleh Dr. Broussais di Indo China (Murtidjo, 1992).

Indonesia beriklim tropis sehingga untuk kehidupan mikroorganisme termasuk parasit darah merah seperti *Plasmodium* sp., *Haemoproteus* sp. dan *Leucocytozoon* sp. Menurut Ternaningsih (2007) daerah tropis memiliki beberapa penyakit cukup berbahaya yang diakibatkan oleh bakteri, virus, protozoa dan juga cacing dan dapat menimbulkan penyakit yang perlu diwaspadai. Selain itu daerah tropis merupakan habitat yang cocok bagi serangga inang penular malaria, seperti nyamuk, *Culex*, *Anopheles*, *Culiceta*, *Mansonia*, dan *Aedes*. Selain faktor geografis Indonesia yang beriklim tropis juga adanya isu lingkungan berupa pemanasan global. Pemanasan global menyebabkan terjadinya perubahan iklim dan suhu yang berdampak pada kerusakan lingkungan dan munculnya berbagai

penyakit seperti demam berdarah, malaria (Tsai dan Liu, 2005) dan *West Nile Virus* (O'Leary *et al.*, 2004). Perubahan iklim telah menimbulkan kembali dan memperluas penyebaran malaria (Tsai dan Liu, 2005).

Menurut Gortazar and Villafuerte (2002) di Spanyol malaria unggas dapat menyerang ayam hutan berkaki merah (*Alectoris rufa*). Penyebab adalah jenis Protozoa *Plasmodium* sp. dan *Hemoproteus* sp. Menurut Songprakhon *et al.*, (2009) malaria unggas yang disebabkan oleh *Plasmodium gallinacum* hampir 80% ditemukan pada sel darah merah pada ayam di Thailand menyebabkan kematian cukup tinggi hampir 67%. Ciri-ciri unggas yang terserang malaria : unggas akan mengalami anemia, feses berwarna hijau sebelum unggas mati. Menurut William (2005) infeksiya *Plasmodium gallinacum* mencapai 10% - 93% dan akan menimbulkan kematian pada ayam pada hari 7 – 19 pada Ayam (*Gallus gallus domesticus*). Menurut Tabbu (2002) di Indonesia penyakit malaria unggas dapat menyerang ayam bukan ras (buras) dan tingkat mortalitas pada tingkat akut mencapai 90%. Menurut penelitian Begum (2007) yang dilakukan di Bangladesh India, ditemukan adanya *Haemoprotozoan* dari subspecies *Leucocytozoon caulleriy* sebesar 45,67% dan 5,33% dari subspecies *Leucocytozoon simondy* pada darah Itik. Kasus di Indonesia penelitian terhadap parasit ini telah dilakukan pada spesies burung liar gelatik Jawa (*Padda oryzativa*) dan diketahui memiliki prevalensi yang cukup tinggi, namun belum diketahui dampak infeksi parasit pada populasi burung tersebut (Yuda, 2009). Malaria unggas juga ditemukan dalam darah burung berkik ekor-lidi (*Gallinago stenura*) di pantai Trisik yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* sp. dan menunjukkan

angka prevalensi 17,64 % dari 17 sampel burung yang tertangkap (Prasetio, 2010). Penelitian serupa di pantai Trisik juga dilakukan oleh Rakan (2010) yang ketahui bahwa 25% dari 8 sampel burung madu sriganti (*Cinnyris jugularis*) yang positif terjangkit malaria unggas akibat parasit *Plasmodium* sp. dan *Haemoproteus* sp.

Melihat dampak dari malaria unggas yang dapat mengancam peternakan maka perlu dilakukan penelitian mengenai keberadaan protozoa parasit, dengan mengamati dan mendokumentasikan kenampakan secara visual menggunakan mikroskop pada preparat apus. Diharapkan dalam penelitian ini akan diperoleh informasi mengenai keberadaan Protozoa jenis *Plasmaodium* sp. dan *Haemoproteus* sp. yang hidup sebagai parasit dalam sel darah merah pada ayam dan itik.

Pengetahuan penyakit-penyakit pada ternak akan sangat membantu mengetahui perbedaan-perbedaan gejala klinis dan perubahan-perubahan patologi yang terjadi pada ternak. Pengetahuan tersebut akan sangat membantu untuk menggali informasi sejarah penyakit secara eksploratif dan efektif, mengamati dengan baik perubahan fisik, postur, fisiologis serta melakukan pemeriksaan fisik dengan baik dan benar sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup guna menegakkan diagnosis (Triakoso, 2009).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- A. Jenis parasit apa sajakah yang menyebabkan malaria unggas pada ayam (*Gallus gallus bankiva* Tem.) dan Itik (*Anas domestica* Lin.) di Pantai Trisik?
- B. Berapa prevalensi Protozoa penyebab malaria pada unggas dalam ayam (*Gallus gallus bankiva* Tem.) dan Itik (*Anas domestica* Lin.) di Pantai Trisik?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui jenis parasit yang menyerang unggas dan mengetahui prevalensi Protozoa penyebab malaria unggas dalam darah ayam (*Gallus gallus bankiva* Tem.) dan Itik (*Anas domestica* Lin.) di Trisik (Kulonprogo).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keberadaan Protozoa penyebab malaria pada unggas dalam darah ayam (*Gallus gallus bankiva* Tem.) dan Itik (*Anas domestica* Lin.).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang salah satu penyakit yang menyerang unggas khususnya ayam dan itik.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian bagi penelitian selanjutnya.